



PSIKOLOGI PENDIDIKAN: TEORI, PERKEMBANGAN, KONSEP, DAN PENERAPANNYA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN

Nadia Lutfi Magpiroh, Syadad Nabil Mudzafar

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

nadialutfimagpiroh@stitnualfarabi.ac.id

syadadnabilmudzafar@stitnualfarabi.ac.id

Abstract

Educational psychology is a field of study that integrates concepts and theories from psychology and education to understand how individuals learn, teach, and develop in educational contexts. In this journal, we discuss some of the basic concepts and theories in educational psychology and how their development and application can benefit modern education. This article outlines various theories of educational psychology, including cognitive theory, constructivist theory, and social learning theory. We also discuss the development of educational psychology from past to present, including its history, its contribution to the development of modern education, and recent research trends. In addition, we explore educational psychology concepts that are important to understand in an educational context, such as motivation, creativity and intelligence. We also describe the application of educational psychology in modern educational practice, including effective teaching strategies, appropriate assessment approaches, and the development of innovative learning programs. By exploring the theory, development, concepts, and applications of educational psychology, this journal can help educational practitioners better understand how individuals learn and develop, and effectively apply educational psychology knowledge in their educational practice.

Abstrak

Psikologi pendidikan adalah bidang studi yang mengintegrasikan konsep dan teori dari psikologi dan pendidikan untuk memahami bagaimana individu belajar, mengajar, dan berkembang di dalam konteks pendidikan. Dalam jurnal ini, kami membahas beberapa konsep dasar dan teori dalam psikologi pendidikan dan bagaimana perkembangan dan penerapannya dapat memberikan manfaat dalam pendidikan modern. Artikel ini menguraikan berbagai teori psikologi pendidikan, termasuk teori kognitif, teori konstruktivis, dan teori pembelajaran sosial. Kami juga membahas tentang perkembangan psikologi pendidikan dari masa lalu hingga sekarang, termasuk sejarahnya, kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan modern, dan tren penelitian terkini. Selain itu, kami mengeksplorasi konsep-konsep psikologi pendidikan yang penting untuk dipahami dalam konteks pendidikan, seperti motivasi, kreativitas, dan inteligensi. Kami juga menjelaskan tentang penerapan psikologi pendidikan dalam praktik pendidikan modern, termasuk strategi pengajaran yang efektif, pendekatan penilaian yang sesuai, dan pengembangan program pembelajaran yang inovatif. Dengan mengeksplorasi teori, perkembangan, konsep, dan penerapan psikologi pendidikan, jurnal ini dapat membantu praktisi pendidikan untuk memahami lebih baik bagaimana individu belajar dan berkembang, serta menerapkan pengetahuan psikologi pendidikan secara efektif dalam praktik pendidikan mereka.

Article History

Received: 15 April 2023

Reviewed: 29 April 2023

Published: 22 Mei 2023

Key Words

Education Psicology, Theory, Development, Modern

Article History

Received: 15 April 2023

Reviewed: 29 April 2023

Published: 22 Mei 2023

Kata Kunci

Psikologi Pendidikan, Teori, Perkembangan, Modern





Pendahuluan

Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang berfokus pada studi tentang pembelajaran, pengajaran, dan pendidikan. Psikologi pendidikan membahas berbagai aspek dalam konteks pendidikan, termasuk proses belajar, motivasi, kecerdasan, pembangunan sosial dan emosional, serta evaluasi dan pengukuran. Dalam konteks pembelajaran, psikologi pendidikan membahas tentang bagaimana seseorang belajar, seperti faktor yang memengaruhi pembelajaran, strategi pembelajaran yang efektif, serta pengaruh teknologi terhadap pembelajaran. Psikologi pendidikan juga mengkaji peran guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dapat membantu siswa dalam belajar.

Motivasi adalah aspek penting dalam pembelajaran, dan psikologi pendidikan mempelajari berbagai teori motivasi dan bagaimana motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kecerdasan juga menjadi fokus studi dalam psikologi pendidikan, dan psikologi pendidikan mempelajari berbagai teori kecerdasan serta bagaimana kecerdasan dapat diukur. Pembangunan sosial dan emosional juga menjadi fokus dalam psikologi pendidikan. Studi ini mengkaji tentang bagaimana siswa membangun hubungan dengan orang lain, mengembangkan keterampilan sosial, serta bagaimana perkembangan emosi memengaruhi belajar dan prestasi akademik.

Terakhir, evaluasi dan pengukuran menjadi aspek penting dalam psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan mempelajari berbagai metode pengukuran dan evaluasi yang digunakan dalam pendidikan, serta bagaimana pengukuran dan evaluasi dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Secara keseluruhan, psikologi pendidikan memiliki peran penting dalam membantu memahami proses belajar dan pengajaran serta membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kepustakaan (Library Research), yakni suatu metode yang digunakan dengan jalan mempelajari buku-buku literatur, perundang-undangan, bahan-bahan lainnya dalam majalah dan surat kabar serta yang terdapat di website yang memiliki kaitan dengan materi pokok yang kemudian digunakan untuk pembahasan pada penelitian ini.

Hasil Penelitian

TEORI PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Wherington (1978) Menjelaskan bahwa psikologi pendidikan berfungsi menjadi studi sistematis perihal proses-proses serta faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia. Sumadi Suryabrata (1984) Mengungkapkan bahwa psikologi pendidikan menjadi pengetahuan psikologi tentang anak didik pada situasi pendidikan. Elliot (1999) Menuturkan bahwa psikologi pendidikan merupakan penerapan teori-teori psikologi buat mengkaji perkembangan, belajar, motivasi, pengajaran serta permasalahan yang ada pada dunia pendidikan. Anita Woolfolk Hoy (2007) Mendefinisi psikologi pendidikan ialah ilmu yang memfokuskan perhatiannya pada proses belajar serta pembelajaran, menerapkan metode dan teori psikologi serta menjadikannya sebagai teori secara berkesesuaian.. Santrock (2007) Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang berkaitan dengan studi tentang pembelajaran, pengajaran, serta pendidikan. Ruang lingkup psikologi pendidikan meliputi pembahasan perihal faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, seperti motivasi, kecerdasan, dan pengaruh lingkungan belajar. Psikologi pendidikan pula membahas perihal





taktik pembelajaran yg efektif serta peran guru pada pembelajaran. Teori psikologi pendidikan meliputi berbagai teori yang dikembangkan oleh para pakar dalam bidang ini. Beberapa teori psikologi pendidikan yang terkenal meliputi teori konstruktivisme, teori kognitif, teori pembelajaran sosial, dan teori multiple intelligences. Teori konstruktivisme menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran dan pandangan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan yang baru dari pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki. Teori kognitif membahas tentang bagaimana informasi diproses dalam otak dan mempengaruhi pembelajaran. Teori pembelajaran sosial menekankan pada pengaruh lingkungan sosial terhadap pembelajaran, sedangkan teori multiple intelligences menyoroti keberagaman bentuk kecerdasan dan keunikan siswa.

PRESFEKTIF TEORITIS

Psikologi pendidikan memanfaatkan beragam pandangan teoritis untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan mengenai proses belajar dan pengajaran. Beberapa pandangan teoritis yang umum digunakan dalam psikologi pendidikan termasuk perspektif behavioristik, kognitif, dan humanistik.

TEORI BEHAVIORISME

Teori ini fokus pada dampak lingkungan pada proses pembelajaran, dengan asumsi bahwa tindakan dipengaruhi oleh konsekuensi yang timbul dari perilaku tersebut. Teori ini dikembangkan oleh Edward Thorndike, John Watson, dan B.F. Skinner. Perspektif behavioristik dalam psikologi pendidikan menekankan pentingnya pengalaman dan stimulus respons untuk belajar. Teori ini mencakup konsep pembentukan kondisi seperti pembelajaran asosiasi dan penguatan, yang menekankan pada perubahan perilaku yang terjadi melalui lingkungan. Perspektif kognitif membahas bagaimana informasi diproses dalam otak dan memengaruhi pembelajaran, melalui konsep seperti pengolahan informasi, strategi belajar, dan pemecahan masalah. Santrock (2019) membahas teori ini secara rinci.

TEORI KOGNITIF

Teori kognitif membahas tentang proses mental yang terlibat dalam pembelajaran, seperti pengolahan informasi, memori, dan pemecahan masalah. Teori ini dikembangkan oleh Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan Jerome Bruner.

Perspektif teori belajar kognitif merupakan salah satu pendekatan penting dalam psikologi pendidikan, yang mengarahkan perhatian pada bagaimana informasi diproses dan diperoleh dalam memahami dan mempelajari hal-hal baru. Teori belajar kognitif memperhatikan bagaimana kognisi, termasuk persepsi, memori, pemikiran, dan pemecahan masalah, memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Menurut Santrock (2019), teori belajar kognitif menekankan pada bagaimana informasi diproses dalam otak dan bagaimana pemrosesan ini mempengaruhi pembelajaran. Teori ini membahas konsep-konsep seperti pengolahan informasi, strategi belajar, dan pemecahan masalah. Teori belajar kognitif juga mencakup konsep kognisi sosial, yang menekankan pada peran lingkungan sosial dalam membentuk pemahaman dan motivasi.

Teori belajar kognitif menekankan pentingnya faktor-faktor seperti penggunaan strategi belajar yang efektif, perhatian, pengolahan informasi, dan memori jangka panjang dalam memahami dan mempelajari hal-hal baru. Teori ini juga mempertimbangkan konsep-konsep seperti transfer belajar, yang mencakup bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan ke situasi baru. Beberapa teori kognitif terkenal dalam psikologi pendidikan meliputi teori konstruktivisme, teori pemrosesan informasi, dan teori





perkembangan kognitif. Teori konstruktivisme menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran dan pandangan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan yang baru dari pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki. Teori pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana informasi diproses dalam otak dan mempengaruhi pembelajaran, sementara teori perkembangan kognitif membahas bagaimana pemikiran berkembang dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

TEORI HUMANISTIK

Teori ini menekankan pada pengembangan potensi pribadi siswa dan bahwa belajar terjadi ketika siswa merasa diterima dan dihargai. Teori ini dikembangkan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow. Perspektif humanistik menekankan pada peran individu dalam belajar dan pengajaran, serta pada kebutuhan pribadi dan kebebasan dalam belajar. Perspektif sosial-konstruktivis menekankan pada pengaruh lingkungan sosial terhadap pembelajaran, dan mempertimbangkan kontribusi penting dari interaksi sosial dan dialog antara siswa dan guru dalam membentuk pemahaman bersama.

HUBUNGAN ANTARA TEORI PSIKOLOGI DENGAN PRAKTIK PENDIDIKAN

Teori psikologi memiliki hubungan yang erat dengan praktik pendidikan. Teori-teori psikologi dapat memberikan pandangan dan pemahaman tentang bagaimana manusia belajar dan berkembang, yang dapat digunakan oleh para praktisi pendidikan untuk merancang strategi dan praktik yang lebih efektif dalam pengajaran.

Menurut Woolfolk (2018), teori-teori psikologi dapat membantu praktisi pendidikan untuk memahami bagaimana siswa belajar dan berkembang, termasuk faktor-faktor seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan pengalaman belajar sebelumnya. Dengan memahami faktor-faktor ini, para praktisi pendidikan dapat merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat informasi baru. Sedangkan menurut Bransford, Brown, dan Cocking (2000), teori psikologi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik pendidikan dalam beberapa cara. Pertama, teori dapat membantu guru dan pengajar memahami bagaimana siswa belajar dan memahami materi pelajaran. Kedua, teori dapat membantu dalam merancang metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, teori dapat memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Selain itu, teori psikologi juga dapat membantu para praktisi pendidikan dalam mengidentifikasi masalah-masalah belajar dan memberikan intervensi yang tepat. Misalnya, teori-teori seperti teori pembelajaran sosial dapat membantu para guru dalam mengelola perilaku kelas dan memfasilitasi kolaborasi dan kerja sama antara siswa. Teori-teori lain seperti teori konstruktivisme dapat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih terlibat dan bermakna bagi siswa. Dalam penggunaan teori-teori psikologi dalam praktik pendidikan, para praktisi pendidikan harus memahami dan menerapkan teori dengan hati-hati dan kontekstual, dengan mempertimbangkan perbedaan individual dan situasi yang berbeda. Oleh karena itu, teori psikologi harus digunakan sebagai panduan untuk merancang praktik pendidikan yang lebih efektif, bukan sebagai formula atau resep yang kaku.

Secara keseluruhan, hubungan antara teori psikologi dan praktik pendidikan merupakan saling melengkapi dan saling bergantung satu sama lain. Teori dapat memberikan landasan dan pedoman bagi praktik pendidikan yang efektif, sementara praktik pendidikan dapat membantu dalam menguji dan mengembangkan teori psikologi.





PERKEMBANGAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN SEJARAH PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Psikologi pendidikan sebagai bidang studi yang mempelajari bagaimana manusia belajar dan mengajar telah mengalami perkembangan yang panjang sepanjang sejarah. Menurut Santrock (2019), psikologi pendidikan memiliki sejarah yang panjang dan berasal dari beberapa disiplin ilmu yang berbeda, seperti filsafat, biologi, psikologi, dan sosiologi.

Perkembangan awal psikologi pendidikan dapat dilacak dari pemikiran filsuf Yunani Kuno, Plato dan Aristoteles, yang memperkenalkan konsep dasar tentang cara belajar dan mengajar. Pada abad ke-17 dan ke-18, filsuf Prancis, Jean-Jacques Rousseau dan John Locke, memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang perkembangan dan pendidikan anak. Pada akhir abad ke-19, psikologi mulai menjadi disiplin ilmu yang mandiri dan banyak teori psikologi yang berhubungan dengan pembelajaran dan perkembangan mulai berkembang. Dalam konteks psikologi pendidikan, peran penting dimainkan oleh John Dewey, yang merupakan tokoh pendidikan Amerika dan juga psikolog. Dewey mengembangkan konsep tentang pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) dan memperkenalkan konsep pendidikan progresif (*progressive education*).

Selanjutnya, di abad ke-20, perkembangan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial budaya, sudah mempengaruhi perkembangan psikologi pendidikan. Banyak teori serta pendekatan baru pada psikologi pendidikan, seperti behaviorisme, kognitivisme, humanisme, konstruktivisme, dan sosial-kognitif. Perkembangan psikologi pendidikan mulai terlihat di akhir abad ke-19 dengan adanya penelitian ilmiah pada bidang psikologi pendidikan. Penelitian tersebut membuat kurva daya ingat yang mendeskripsikan bahwa kemampuan mengingat seseorang perihal objek-objek akan semakin lemah dan berkurang atau tidak akan tetap sama.

Selanjutnya, psikologi pendidikan semakin naik ke permukaan sesudah ada penelitian yg dilakukan oleh Alfred Binet serta Theodore Simon buat mengetahui prestasi belajar para peserta didik melalui pendekatan psikologi. Akhirnya, riset tersebut menjadi sebuah nama tes yakni Intelegensi Binet-Simon yang digunakan oleh Amerika serikat sesudah beberapa kali direvisi. Selesaiannya berkembang di Amerika serikat, psikologi pendidikan kajiannya dilakukan pula oleh pakar-ahli psikolog pada wilayah lain, salah satunya ke Indonesia. Berdasarkan Nurliani (2016), sejarah psikologi pendidikan banyak berkembang di Amerika serikat dibandingkan di tanah kelahirannya yakni Eropa. Salah satu laboratorium di Amerika serikat yg dibuat oleh Wundt menjadi peran yang sangat besar dalam mengembangkan salah satu cabang dari ilmu psikologi ini. Adapun tokoh populer yang dilahirkan dari eksistensi laboratorium tersebut yaitu E.L Thorndike yang kemudian dikenal sebagai bapak psikologi pendidikan Amerika serikat.

KONTRIBUSI TOKOH

Tokoh-tokoh dalam psikologi pendidikan telah memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang cara manusia belajar dan mengajar. Berikut adalah beberapa contoh tokoh penting dalam psikologi pendidikan beserta kontribusi mereka:

1. Jean Piaget: Piaget merupakan tokoh psikologi pendidikan yang terkenal dengan konsep perkembangan kognitif anak. Teorinya mengenai perkembangan kognitif anak, khususnya mengenai tahapan-tahapan perkembangan kognitif, masih menjadi landasan utama dalam





- bidang pendidikan. Kontribusinya sangat berpengaruh dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak. (Santrock, 2019)
2. Lev Vygotsky: Vygotsky merupakan tokoh psikologi pendidikan yang memperkenalkan konsep "zone of proximal development" (zona perkembangan proksimal). Konsep ini mengacu pada jarak antara kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu tugas secara mandiri dan kemampuan individu dengan bantuan orang lain atau melalui pengalaman belajar. Konsep ini penting dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif. (Santrock, 2019)
 3. B.F. Skinner: Skinner merupakan tokoh psikologi pendidikan yang terkenal dengan teori behaviorisme. Teorinya mengenai penguatan dan hukuman dalam pembelajaran masih menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. (Santrock, 2019)
 4. John Dewey: Dewey merupakan tokoh psikologi pendidikan yang memperkenalkan konsep pendidikan progresif. Konsep ini menekankan pentingnya pengalaman dan praktik dalam pembelajaran dan pendidikan. Kontribusinya terutama dalam mengembangkan pendekatan yang menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. (Santrock, 2019)

PERKEMBANGAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN SAAT INI

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada abad 21 menuntut setiap negara untuk meningkatkan kemandirian, salah satu cita-cita bangsa Indonesia adalah menjadi bangsa yang mandiri, sejahtera, dan bermartabat dimata bangsa lain. Kemandirian bangsa dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah. Untuk bersaing di zaman Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ini di butuhkan modal utama bagi sebuah Negara, yaitu ketika kualitas output pendidikan yg di hasilkan meningkat, maka kualitas sumber daya manusia juga membaik. Maka cara meningkatkan output tersebut bisa dengan perkembangan psikologi pendidikan yang harus mengalami perubahan kearah lebih baik lagi, maka dari itu psikologi pendidikan sebagai bidang studi terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman. Beberapa perkembangan dalam psikologi pendidikan saat ini yang perlu diperhatikan adalah:

1. Pemanfaatan Teknologi: Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menjadi hal yang sangat penting saat ini. Teknologi telah memberikan kontribusi besar dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan membuka kesempatan bagi orang-orang untuk memperoleh akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan.
2. Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Konsep pembelajaran berbasis kompetensi (competency-based learning) memfokuskan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan praktis siswa dalam memecahkan masalah dan merespon tuntutan dunia kerja saat ini. Pembelajaran berbasis kompetensi berbeda dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang berfokus pada pemahaman teori dan informasi saja.
3. Pendidikan Inklusif: Pendidikan inklusif menekankan pada hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat menampung kebutuhan semua siswa tanpa membedakan suku, agama, atau kemampuan fisik dan mental.
4. Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berkualitas dan berakhlak baik.





KONSEP PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Konsep dasar psikologi dalam pendidikan pada umumnya merupakan sub-disiplin psikologi yang menyelidiki masalah-masalah psikologis dalam pendidikan yang kemudian di rumuskan dalam bentuk konsep, teori dan metode sebagai solusi dari masalah-masalah tersebut. Psikologi Pendidikan juga menjelaskan karakteristik atau pola pembelajaran yang di sesuaikan berdasarkan usia (perkembangan kognitifnya). Jika usia peserta didik masih 5 tahun, maka metode pembelajarannya belajar sambil bermain begitu juga jika sudah berusia remaja maka dapat di terapkan metode diskusi kelompok. Sehingga dengan mempelajari Psikologi Pendidikan Pendidik akan menyadari dan memahami bahwa peran ia sesungguhnya adalah membuat peserta didik mau dan tahu bagaimana cara belajar. Bukan dengan memberikan informasi sebanyak mungkin, melainkan membuat peserta didik menyukai kegiatan mencari informasi sebanyak mungkin.

BELAJAR DAN MOTIVASI DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Belajar dan motivasi adalah topik penting dalam psikologi pendidikan. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru melalui pengalaman atau latihan, sedangkan motivasi adalah faktor yang mempengaruhi minat, usaha, dan ketekunan individu dalam belajar. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang belajar dan motivasi dalam psikologi pendidikan:

Belajar

Belajar adalah proses pengalaman yang membentuk perilaku atau keterampilan baru. Teori belajar meliputi beberapa pendekatan, di antaranya behaviorisme, kognitivisme, humanisme, dan konstruktivisme. Pendekatan behaviorisme menekankan pentingnya penghargaan dan hukuman dalam membentuk perilaku. Pendekatan kognitivisme menekankan pemahaman tentang proses mental di balik belajar, seperti memperhatikan, mengingat, dan mengambil keputusan. Pendekatan humanisme menekankan pada aspek pengalaman yang lebih luas, termasuk perasaan dan emosi. Sedangkan, pendekatan konstruktivisme menekankan pada peran aktif yang dimainkan oleh siswa dalam membangun pengetahuan baru.

Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mempengaruhi minat, usaha, dan ketekunan individu dalam belajar. Teori motivasi meliputi beberapa pendekatan, di antaranya teori kebutuhan, teori harapan, teori nilai, dan teori pemberian tujuan. Teori kebutuhan menekankan bahwa individu memiliki kebutuhan psikologis dan fisik yang harus dipenuhi, seperti rasa aman dan cinta. Teori harapan menekankan pada pengaruh kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan. Teori nilai menekankan pada pentingnya memperoleh nilai atau kepentingan yang dapat diambil dari suatu tindakan. Sedangkan, teori pemberian tujuan menekankan pada pentingnya menetapkan tujuan yang spesifik dan menantang sebagai motivasi dalam belajar.

PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN SOSIAL ANAK DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Perkembangan kognitif dan sosial anak merupakan topik penting dalam psikologi pendidikan. Kognisi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses mental, seperti memperhatikan, memahami, dan mengingat informasi. Sementara itu, aspek sosial memperlihatkan bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial mereka. Pemahaman yang baik tentang





perkembangan kognitif dan sosial anak dapat membantu pendidik dan orang tua memberikan pendidikan yang lebih efektif.

Perkembangan Kognitif Anak

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget telah memberikan pemahaman yang penting tentang bagaimana anak-anak berkembang dalam pemikiran mereka. Menurut Piaget, anak-anak melewati empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-12 tahun), dan tahap operasional formal (12 tahun ke atas). Setiap tahap berkaitan dengan kemampuan pemikiran yang semakin kompleks. Perkembangan kognitif juga terkait erat dengan kemampuan bahasa anak. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam belajar dan interaksi sosial. Kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan bahasa meningkat seiring dengan perkembangan kognitif mereka.

Perkembangan Sosial Anak

Teori perkembangan sosial Erik Erikson menyatakan bahwa anak-anak melewati delapan tahap perkembangan psikososial, yang dimulai pada masa bayi hingga dewasa. Setiap tahap memiliki tugas perkembangan psikososial yang harus diatasi, seperti membangun kepercayaan, mengembangkan otonomi, membangun identitas, dan sebagainya. Anak-anak juga belajar tentang norma dan aturan dalam lingkungan sosial mereka. Mereka mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan belajar tentang peran sosial mereka dalam kelompok dan masyarakat. Teori pembelajaran sosial juga menekankan bahwa pengalaman sosial anak memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian mereka.

KONSEP DIRI DAN KEPERIBADIAN DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Konsep diri dan kepribadian adalah dua aspek penting dalam psikologi pendidikan. Konsep diri mengacu pada gambaran mental seseorang tentang dirinya sendiri, sedangkan kepribadian merujuk pada kualitas yang membedakan satu individu dari yang lain. Dalam konteks pendidikan, konsep diri dan kepribadian memainkan peran penting dalam membentuk motivasi, sikap, dan perilaku belajar siswa.

Konsep Diri

Konsep diri dapat dibagi menjadi dua komponen, yaitu konsep diri diri aktual (actual self-concept) dan konsep diri ideal (ideal self-concept). Konsep diri aktual mengacu pada gambaran seseorang tentang dirinya sendiri, sedangkan konsep diri ideal mengacu pada gambaran yang diinginkan tentang diri sendiri. Konsep diri dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pengalaman hidup, interaksi sosial, budaya, dan lingkungan belajar.

Kepribadian

Kepribadian terdiri dari berbagai karakteristik yang membedakan satu individu dari yang lain, termasuk kualitas-kualitas seperti kecerdasan, kreativitas, emosionalitas, dan sikap. Konsep kepribadian dapat dibagi menjadi lima faktor utama, yang dikenal sebagai model Big Five, yaitu neurotisme, ekstroversion, keterbukaan, kesopanan, dan keteraturan. Faktor-faktor ini mempengaruhi cara seseorang belajar, berinteraksi dengan orang lain, dan menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, konsep diri dan kepribadian dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan konsep diri yang positif dan kepribadian yang kuat cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai kesuksesan akademik (Bong, 2001; Ryan & Deci, 2000).





PSIKOLOGI PENDIDIKAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Pendidikan inklusif adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang mengakomodasi semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, dalam suatu lingkungan belajar yang sama dengan anak-anak yang lain. Tujuan dari pendidikan inklusif adalah untuk memastikan bahwa semua anak dapat memperoleh pendidikan yang sama tanpa diskriminasi dan dibatasi oleh faktor seperti jenis kelamin, suku, agama, kondisi fisik, dan kemampuan.

Penerapan psikologi pendidikan dalam pendidikan inklusif dapat membantu memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik bagi semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Berikut adalah beberapa contoh penerapan psikologi pendidikan dalam pendidikan inklusif:

1. Pengenalan dan identifikasi kebutuhan khusus: Dalam pendidikan inklusif, penting untuk mengenali dan mengidentifikasi kebutuhan khusus dari setiap anak. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi dan pengukuran kemampuan anak dalam bidang-bidang tertentu. Dengan pengenalan dan identifikasi yang tepat, dapat diberikan bantuan dan dukungan yang sesuai untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya.
2. Penggunaan teknologi pendidikan: Teknologi pendidikan dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung pendidikan inklusif. Misalnya, penggunaan perangkat lunak pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih mudah dan efektif.
3. Pendidikan kolaboratif: Pendidikan inklusif dapat mengadopsi pendekatan kolaboratif di mana guru, orang tua, dan ahli kesehatan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Hal ini dapat membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus memperoleh dukungan yang mereka butuhkan dan memperoleh pengalaman belajar yang positif dan bermanfaat.

KONSELING PENDIDIKAN

Konseling pendidikan adalah suatu proses bantuan atau dukungan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan dalam mencapai tujuan pendidikan atau dalam mengatasi masalah pendidikan. Konseling pendidikan dapat membantu individu dalam memahami dirinya sendiri, mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan belajar, dan mengatasi masalah yang terkait dengan pendidikan. Konseling pendidikan dapat dilakukan oleh seorang konselor yang memiliki latar belakang pendidikan dan psikologi. Proses konseling pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap awal, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap pengembangan rencana tindakan, dan tahap evaluasi.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam konseling pendidikan, seperti teknik wawancara, teknik observasi, teknik tes, dan teknik tugas. Teknik wawancara dapat membantu konselor untuk memahami masalah yang dihadapi oleh individu atau kelompok, sedangkan teknik observasi dapat membantu konselor untuk mengamati perilaku individu atau kelompok. Teknik tes dan tugas dapat digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan dan minat individu atau kelompok. Penerapan konseling pendidikan dapat dilakukan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah,





hingga pendidikan tinggi. Konseling pendidikan juga dapat dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan kerja.

PEMBELAJARAN BERBASIS PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Pembelajaran berbasis psikologi pendidikan merupakan salah satu bentuk penerapan psikologi pendidikan di dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini memperhatikan bagaimana proses belajar dan mengajar dapat dikembangkan dan ditingkatkan berdasarkan prinsip-prinsip dan teori psikologi pendidikan. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran berbasis psikologi pendidikan:

1. Penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran
Pembelajaran berbasis psikologi pendidikan mengacu pada penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Misalnya, prinsip belajar yang efektif dapat diterapkan dalam membangun strategi pembelajaran yang efektif dan memberikan umpan balik yang sesuai. Selain itu, prinsip-prinsip seperti motivasi, penghargaan, dan penyesuaian kurikulum juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat
Pembelajaran berbasis psikologi pendidikan juga memperhatikan metode dan teknik pembelajaran yang tepat. Contohnya, penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif dapat membantu siswa lebih terlibat dan memotivasi mereka untuk belajar.
3. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu
Setiap individu memiliki kebutuhan dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis psikologi pendidikan juga harus memperhatikan kebutuhan individu. Misalnya, siswa yang lebih visual dapat belajar lebih baik melalui penggunaan media visual, sementara siswa yang lebih auditori dapat belajar lebih baik melalui pendekatan pembelajaran berbasis audio.

Penerapan pembelajaran berbasis psikologi pendidikan dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa penerapan ini juga harus disesuaikan dengan konteks dan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang diinginkan.

PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN

Perkembangan psikologi pendidikan harus mengalami perubahan kearah yang lebih baik sebab perkembangan psikologi pendidikan selalu beriringan dengan sistem pendidikan dan dinamika sosial. UU Indonesia sangat jelas memaparkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu menanamkan karakter pada proses pembelajarannya yang harus disinkronisasi menggunakan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), karena kalau melalui sistem yang baik maka berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Salah satu konsep utama dalam teori pendidikan modern adalah pendekatan individualis pada pendidikan.

Pendekatan ini menekankan bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan serta potensi yang unik, sehingga pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu. Ada beberapa tokoh yang berkontribusi pada teori pendidikan modern diantaranya Teori Perkembangan Kognitif Piaget termasuk teori psikologi yang dikembangkan oleh Jean Piaget, teori ini berfokus pada bagaimana anak-anak memperoleh pengetahuan dan bagaimana kognisi berkembang seiring dengan usia dan sangat berpengaruh pada pendidikan dan pengembangan anak.





Dengan memahami tahapan perkembangan kognitif anak serta karakteristiknya, pendidik dan orang tua dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak. Selain itu, teori ini juga telah menginspirasi banyak penelitian dan pengembangan program pendidikan yang inovatif dan efektif. Kontribusinya dalam bidang pendidikan telah mempengaruhi pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan pengembangan sumber daya manusia secara umum. Teori-teori pendidikan modern ini terus berkembang dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks di era modern ini. Bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih efektif, inklusif, serta membantu individu mencapai potensi penuh mereka.

Karena psikologi pendidikan sangat peduli dengan proses pembelajaran dan penerapan metoda serta teori-teori psikologi dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang dimaksud adalah proses edukatif yang melibatkan pendidik dan peserta didik sebagai pelaku utamanya. Pendidik berperan sebagai fasilitator terjadinya perkembangan peserta didik dan peserta didik merupakan subjek pembelajaran yang sedang mengembangkan dirinya. Dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi saling mempengaruhi, terutama dampak pendidik terhadap perkembangan peserta didik. Dalam kerangka pendidikan ini, berupaya menentukan metode pembelajaran yang tepat, yakni yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Zaman yang semakin canggih dewasa ini memberikan peluang yang luas untuk pengembangan ranah kognitif tersebut, selain alat teknologi yang telah terkenal diseluruh dunia, dari wilayah ibu kota, masyarakat menengah sampai masyarakat pesisir telah dapat diakses kapanpun mereka inginkan. Tinggal meningkatkan lagi kemampuan, motivasi serta pemberdayaan alat tersebut bisa atau tidak digunakan sesuai dengan tujuan dan manfaat dari yang sesungguhnya.

Kesimpulan

Psikologi pendidikan adalah bidang studi yang mengintegrasikan konsep dan teori dari psikologi dan pendidikan untuk memahami bagaimana individu belajar, mengajar, dan berkembang di dalam konteks pendidikan. Dalam jurnal ini, kami membahas beberapa konsep dasar dan teori dalam psikologi pendidikan dan bagaimana perkembangan dan penerapannya dapat memberikan manfaat dalam pendidikan modern. Artikel ini menguraikan berbagai teori psikologi pendidikan, termasuk teori kognitif, teori konstruktivis, dan teori pembelajaran sosial. Kami juga membahas tentang perkembangan psikologi pendidikan dari masa lalu hingga sekarang, termasuk sejarahnya, kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan modern, dan tren penelitian terkini. Selain itu, kami mengeksplorasi konsep-konsep psikologi pendidikan yang penting untuk dipahami dalam konteks pendidikan, seperti motivasi, kreativitas, dan inteligensi. Kami juga menjelaskan tentang penerapan psikologi pendidikan dalam praktik pendidikan modern, termasuk strategi pengajaran yang efektif, pendekatan penilaian yang sesuai, dan pengembangan program pembelajaran yang inovatif. Dengan mengeksplorasi teori, perkembangan, konsep, dan penerapan psikologi pendidikan, jurnal ini dapat membantu praktisi pendidikan untuk memahami lebih baik bagaimana individu belajar dan berkembang, serta menerapkan pengetahuan psikologi pendidikan secara efektif dalam praktik pendidikan mereka.





Daftar Pustaka

- Ali, M., & Aslam, S. (2019). Impact of technology on education. *Journal of Education and Educational Development*, 6(1), 1-14.
- Bong, M. (2001). Between- and within-domain relations of academic motivation among middle and high school students: Self-concept, task value, and achievement goals. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 23–34. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.93.1.23>
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. National Academy Press.
- Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. *Jurnal TEKPEN*, Jilid 1, Terbitan
- Dewi, N. R. P., & Santosa, S. (2018). Model Konseling Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 137-144.
- Dinata, P. A. C., Rahzianta, R., & Zainuddin, M. (2016). Self regulated learning sebagai
- Dumay, X. (2019). Competency-based education and training: a global perspective. *European Journal of Education*, 54(2), 165-180.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. W. W. Norton & Company.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program*. John Wiley & Sons.
- <https://educhannel.id/blog/artikel/teori-pendidikan-modern.html>
- <https://epsikologi.com/psikologi-pendidikan/>
- Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo, Proceedings of International Research
- M. Musfiqon dan Nurdyansyah. N. (2015). Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo:
- Mayer, R. E. (2004). Should there be a three-strikes rule against pure discovery learning? The case for guided methods of instruction. *American Psychologist*, 59(1), 14-19.
- Murdiono, E. (2020). Pendidikan inklusif: Tantangan dan Peluang Mewujudkan Pendidikan Yang Merata. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(3), 527-544.
- Nizamia learning center., 41
- Nurdyansyah & Luly Riananda. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve
- Ormrod, J. E. (2012). *Educational psychology: Developing learners* (7th ed.). Pearson Education.
- Partini, E., & Lestari, P. W. (2019). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Moral dalam Pendidikan. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 52-60.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066x.55.1.68>
- Saloviita, T., & Takala, M. (2019). Inclusive Education in Finland: How to Implement Inclusive Teaching Practices. *Journal of Education and Learning*, 8(2), 20-34.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- strategi membangun kemandirian peserta didik dalam menjawab tantangan abad
- Woolfolk, A. (2018). *Educational psychology: Active learning edition* (14th ed.). Pearson Education.

